

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Subana (2009, hlm. 9) “Pembelajaran berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”. Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru, murid di kelas formal, tetapi juga mengikuti kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik.

Sementara itu, Hamdani (2011, hlm. 23) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses mendapatkan pengetahuan, penguasaan dan keterampilan, serta pengalaman baru bagi seseorang yang dilakukan secara sadar.

Menulis salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa yang lain. Tarigan (2008, hlm. 3).

Menurut Sobari (2012, hlm. 20) menulis merupakan suatu aktifitas produktif yang melibatkan emosional dan logika untuk menyampaikan pesan/informasi yang berupa ide, gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang yang telah disepakati kepada para pembacanya. Artinya dalam menulis dituntut sekreatif mungkin dalam pemberdayaan pengetahuan dan perasaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide pikiran, perasaan secara logis, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui proses dengan latihan dan praktik secara terus menerus.

Pusi adalah karya seni, sifat seni ini merupakan ciri khas puisi. Menurut Isnaini (2013, hlm. 2) puisi adalah sebuah karya yang berfungsi estetikanya atau keseniannya dominan tulisan.

Sedangkan menurut Triningsih (2008, hlm. 1) puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dan bunyai dan padu dan pemilihan kata-kata kias.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dan merupakan karya tulis yang mengandung nilai estetika tinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Ada beberapa faktor lain penyebab pembelajaran menulis itu kurang menarik. Faktor tersebut misalnya penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif seperti ceramah dan diskusi saja. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik pun menjadi menurun. Berbagai masalah tersebut bisa mengakibatkan seseorang menjadi malas untuk menulis.

Untuk menyelesaikan permasalahan menulis, peneliti menawarkan penggunaan metode *problem based learning*. Metode ini, dapat membantu peserta

didik lebih antusias dalam belajar. Pembelajaran pun berlangsung secara kreatif dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan mendapatkan kemudahan dalam mencari ide permasalahan, mendapatkan ide, dan mengembangkan ide menjadi sebuah bait-bait yang indah, yaitu puisi. Menulis puisi dengan menggunakan metode *problem based learning* peserta didik dapat mencurahkan isi hatinya, berimajinasi dan menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Menurut Ngalimun (2014, hlm. 89) “Pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik”. Sedangkan menurut Ngalimun (2014, hlm. 89) “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang diawali penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran berbasis masalah yang merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui metode *problem based learning* dapat diaplikasikan agar aktivitas menulis menjadi kegiatan yang menarik sehingga menulis puisi mendapat perhatian dari peserta didik yang selama ini tidak memperhatikan, dan dapat

mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Dengan memilih metode ini

peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X MA Nurul Falah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *problem based learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan metode yang maksimal diharapkan dapat membantu pencapaian kualitas pembelajaran menulis puisi. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dan guru pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *roblem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi.
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi.
3. Perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Dalam Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang pengaplikasian model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi :

- a. Bagi peserta didik, dapat melatih dan mengembangkan daya kreatifitasnya dalam menulis puisi melalui metode *problem based learning* sehingga dapat mengaitkannya pada prestasi belajar.

- b. Bagi guru, menerangkan dan mengajarkan metode *problem based learning* pada peserta didik agar pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan.
- c. Bagi penulis, untuk mengetahui dan menerapkan salah satu metode pembelajaran yang dipandang tepat dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam menulis puisi.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Setiap peserta didik memiliki kemampuan menulis yang berbeda yang disesuaikan dengan pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan peserta didik terhadap materi kebahasaan. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang perlu diajarkan pada peserta didik kelas X yang tertuang dalam Kurikulum 2013.
2. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan belajar, praktik, latihan secara intensif, dan arahan dari guru.
3. Metode *problem based learning* melibatkan peserta didik dengan diawali penyajian masalah yang diangkat dari dunia nyata sekaligus peserta didik memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Agar proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan atau tidak membosankan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* pada peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2008, hlm.3).
3. Puisi adalah karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat oleh rima/irama, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang hendak disampaikan.
4. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam

proses pembelajaran. Pada dasarnya model *problem based learning* berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Jadi pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* adalah pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan daya kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi.

BAB II

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Suyono dkk (2014, hlm. 9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, dan mengolah kepribadian”.

Sedangkan menurut Subana (2009, hlm. 9) “Pembelajaran berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”. Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru, murid di kelas formal, tetapi juga mengikuti kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik.

Sementara itu, Hamdani (2011, hlm. 23) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses mendapatkan pengetahuan, penguasaan dan keterampilan, serta pengalaman baru bagi seseorang yang dilakukan secara sadar.

2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Hamalik (2008, hlm. 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, sebagai berikut.

- a. Tingkah laku terminal, adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes, tujuan belajar menentukan situasi di mana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c. Ukuran-ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

3. Manfaat Pembelajaran

Hamdani (2011, hlm. 25) ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika pembelajaran.

- a. Banyak topik-topik yang tertuang dalam setiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari peserta didik.
- b. Memungkinkan peserta didik memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- c. Melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan interen dan antar mata pelajaran, sehingga peserta didik mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.

- d. Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata.
- e. Daya ingat (reterasi) terhadap materi yang dipelajari peserta didik dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan berbagai ragam kondisi.
- f. Transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.

4. Ciri-ciri Pembelajaran

Hamalik (2009, hlm. 65-66) mengemukakan tiga ciri yang terkandung dalam sistem pembelajaran.

- a. Penataan ketenangan, material dan prosedur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan antar unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif . Tarigan (2008, hlm.3).

Menurut Wardoyo (2013, hlm. 9) menulis adalah aktivitas produktif yang membutuhkan syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki seorang penulis, syarat tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam berkarya.

Menurut Kurniawan (2009, hlm. 139) menulis adalah pelibatan perasan dan pengetahuan seseorang secara total. Artinya, dalam menulis dituntut sekreatif mungkin dalam pemberdayaan pengetahuan dan perasaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide pikiran, perasaan secara logis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui proses yaitu dengan latihan dan praktik secara terus menerus.

1. Tujuan Menulis

Dalam menulis secara sederhana adalah memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, menyajikan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi. Tarigan (2008, hlm. 25) berpendapat bahwa tujuan menulis antara lain.

a. Tujuan Penguasaan (*assessment purpose*)

Tujuan penguasaan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali.

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemampuan sendiri.

b. Tujuan Alturustik (*alturustic purpose*)

Bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai, perasaan dan penalarannya ingin membuat hidup para pemaca lebih mudah dengan menyenangkan itu.

c. Tujuan Persuasif.

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan Informasi (*information purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi dan keterangan kepada para pembaca.

e. Tujuan Pernyataan Diri (*self expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

f. Tujuan Kreatif (*creative purpose*)

Tujuan kreatif ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan Pemecahan Masalah (*problem solving purpose*)

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Tarigan (2008, hlm. 25)

2. Fungsi Menulis

Fungsi menulis dalam berbahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi secara tertulis dan tidak langsung. Tarigan (2008, hlm, 22) menjelaskan enam fungsi lain dari kegiatan menulis.

- a. Menulis dapat memudahkan peserta didik berfikir.
- b. Menolong pembaca secara kritis.
- c. Menudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan.

- d. Memperdalam daya tangkap atau persepsi kita.
- e. Memecahkan masalah yang kita hadapi.
- f. Menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Semi (2007, hlm, 40) ada tiga keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang penulis.

a. Keterampilan Berbahasa

Menulis merupakan kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan dengan menggunakan lambang-lambang *grafem* yang membedakan bahasa tulisan dengan lisan jika, bahasa lisan menggunakan lambang bunyi, sedangkan dalam bahasa tulis menggunakan lambang tulisan (*grafem*).

b. Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian adalah keterampilan penyusunan gagasan sehingga terlihat kompak tau rapi.

c. Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga tulisan itu terlihat rapi dan sedap dipandang mata.

3. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiyah (2007, hlm. 40) manfaat dari kegiatan menulis banyak sekali keuntungannya.

- a. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih.

- b. Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- c. Menulis berarti mengorganisasi gagasan serta sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.
- d. Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat memecahkan masalah, bukan sekedar menyerap informasi.
- e. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

3. Pengertian Puisi

Puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan keintipati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, pencitraan), Pradopo (2007, hlm.314).

Menurut Kosasih (2008, hlm. 30) puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Menurut Triningsih (2008, hlm. 1) puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dan bunyi dan padu dan pemilihan kata-kata kias.

Menurut Isnaini (2013, hlm. 2) puisi adalah sebuah karya yang berfungsi estetikanya atau keseniannya dominan. Aspek estetik ini bermacam-macam diantaranya gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat serta wacana. Puisi itu sebuah pernyataan yang hanya mengedepankan inti gagasan, pemikiran, ataupun peristiwa. Oleh karena itu dipilih kata, frase, dan kalimat setepat-tepatnya supaya puisi menjadi tepat dan padat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dan merupakan karya tulis yang mengandung nilai estetika tinggi, Puisi adalah karya seni, sifat seni ini merupakan ciri khas puisi.

Dari waktu ke waktu puisi itu selalu berubah karena evolusi selera dan perubahan konsep estetika atau konsep keindahan. Ketidaksiapan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

1. Pemadatan arti

Disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonymy dalam sajak

2. Penyimpanan arti

Disebabkan oleh adanya ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense

3. Penciptaan arti

Disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks, diantaranya berupa pola persajakan, tipografi, dan sebagainya.

1. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Toyidin (2013, hlm. 61) unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, terbagi menjadi dua unsur, struktur fisik dan struktur batin.

a. Struktur Batin

- 1) **Tema (*sense*)**, merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair
- 2) **Perasaan (*feeling*)**, merupakan suasana perasaan penyair terhadap subjek matter yang ikut diekspresikan dalam puisinya dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

- 3) **Nada (*tone*)**, dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, dan lain-lain. Sikap penyair terhadap pembaca disebut dengan nada puisi.
- 4) **Amanat**, amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

b. Struktur Fisik

- 1) **Diksi/ *diction* (pemilihan kata)**, yaitu memilih kata-kata yang tepat, dan kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang bisa kita pakai sehari-hari.
- 2) **Imaji/ *image* (pengimajian/ citraan)**, yaitu kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi.
- 3) **Kata konkret (kata nyata)**, yaitu untuk membangkitkan daya bayang pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret.
- 4) **Majas (bahasa figuratif)**, yaitu bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau kiasan, secara tidak langsung mengungkapkan makna.
- 5) **Rima atau ritme**, yaitu persamaan akhir bunyi kata atau pengulangan bunyi.

2. Jenis-jenis Puisi

Puisi dibedakan menjadi dua, yaitu: puisi lama dan puisi baru. **Puisi Lama** merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Seperti jumlah kata dalam 1 baris, jumlah baris dalam 1 bait, pesajakan (rima), banyak suku kata tiap baris,

dan irama. **Puisi Baru** merupakan puisi yang sudah tidak terikat lagi oleh aturan, puisi baru memiliki bentuk yang lebih bebas dibandingkan puisi lama.

3. Langkah-langkah Menulis Puisi

- a. Menentukan ide. Ide merupakan ruh dalam menulis sebuah karya, maka hal yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah mencari ide.
- b. Memasukan imajinasi, imajinasi yang baik akan menghasilkan puisi yang baik.
- c. Memilih tema yang tepat. Tema juga merupakan ruh dalam menulis puisi, pilih tema yang mudah dipahami dan dimengerti.
- d. Membuat judul yang menarik. Judul sangat berpengaruh pada minat baca, semakin menarik sebuah judul maka minat membaca semakin besar untuk membaca karya tersebut.
- e. Menggunakan kata-kata indah. Menulis puisi harus menggunakan kata yang indah, caranya memperbanyak membaca, perluas kosakata dan sering berlatih.
- f. Membuat lirik yang menarik. Lirik yang menarik akan menghasilkan puisi yang menyenangkan hati.
- g. Penggunaan majas. Ini sangat penting penggunaan majas dalam menulis puisi akan lebih memperindah puisi kita.

4. Metode *Problem Based Learning*

Menurut Ngalimun (2014, hlm. 89) “Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik”. Sedangkan menurut Ngalimun (2014, hlm. 89) “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut Ngalimun (2014, hlm. 89) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik/ mahapeserta didik dengan masalah-masalah praktis, bentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalaui stimulus dalam belajar.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran berbasis masalah yang merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran yang dirancang dalam perubahan kurikulum 2013. Dalam penerapannya model ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir mengenai suatu masalah. Pemberian masalah tersebut merupakan basis dari model *PBL* ini yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang

diawali penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Menurut Huda (2014, hlm. 272) sintak Operasional *PBL* mencakup sebagai berikut:

1. Peserta didik disajikan suatu masalah
2. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam sebuah kelompok lalu masalah tersebut diklarifikasi fakta-faktanya dan didefinisikan. Kemudian peserta didik *membrainstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya, peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah dan hal-hal yang belum diketahui. Kemudian peserta didik mendesain suatu rencana untuk menggarap masalah.
3. Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal tersebut dapat mencakup perpustakaan, data, mebsait, masyarakat, dan observasi.
4. Peserta didik saling berbagi informasi atas masalah tertentu
5. Peserta didik menyajikan solusi
6. Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

1. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya:

- a. Pembelajaran menjadi starting poin dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak tersuktur
- c. Membentuk kelompok kecil
- d. Permasalahan membutuhkan persepektif ganda (*multiple perspectiv*)
- e. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan di bidang baru dalam belajar.

2. Ciri –ciri Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Ruswono (2012, hlm. 74) menguraikan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata.
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik
- d. Guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada dasarnya ciri pembelajaran berbasis masalah adalah suatu aktivitas pembelajaran yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah.

3. Manfaat Pembelajaran *Problem Based Learning*

Amir (2013, hlm. 27) menyebutkan manfaat-manfaat *PBL* sebagai berikut.

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar.
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
- c. Mendorong untuk berpikir.
- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
- e. Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*).
- f. Memotivasi belajar.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Al-Tabany (2014, hlm. 72) adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

- c. Membimbing individual maupun kelompok.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

- d. mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Selanjutnya pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah.

- e. Mengevaluasi dan menganalisis hasil proses pemecahan masalah.

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

5. Alasan Mengapa Harus *Problem Based Learning*

Ngalimun (2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena beberapa alasan sebagai berikut.

- a. Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
- b. Dalam situasi *Problem Based Learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah-masalah dalam aplikasi atau konsep atau teori mereka akan ditemukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.
- c. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk

belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

5. Karakter Kurikulum 2013

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keahlian untuk beradaptasi serta bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Alasan perubahan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah bahwa kurikulum harus berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hapalan semata.

Pengembangan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirilis pada tahun 2014 yang mempunyai beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Sedangkan pengembangan kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pada pembelajaran di MA Nurul Falah, peneliti memilih materi pembelajaran mengenai menulis puisi pada siswa kelas X berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah,
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

- 3.17. Menganalisis unsur pembangun puisi.
- 4.17. Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, amanat).

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang guru. Sugiono (2013, hlm. 6)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen *One grup Pretest-Posttest*. Metode Eksperimen *One grup Pretest-Posttest* merupakan metode penelitian yang melakukan tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberikan perlakuan. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik dalam menulis puisi setelah diberikan perlakuan berupa metode *Problem Based Learning*.

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Keterangan :

O_1 : tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X : perlakuan (*treatment*)

O_2 : tes akhir setelah dilakukan perlakuan (*posttest*)

Teknik Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan menepatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2011, hlm. 308)

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Telaah pustaka, yaitu membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.
2. RPP, yaitu sebuah rencana rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan silabus agar proses pembelajaran teratur dan tepat waktu, dan pemberian materi tersampaikan dengan baik dan terencana agar proses belajar mengajar berjalan lancar.
3. Observasi, yaitu dipergunakan untuk meneliti jalannya kegiatan yang sedang berlangsung.
4. Tes, yaitu tes awal dan tes akhir, yaitu untuk mengetahui keberhasilan peserta didik menguasai bahan pelajaran sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
5. Angket, adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh peserta didik sesuai petunjuk pengisian. Angket yang digunakan adalah angket peserta didik untuk menjaring data sesudah menggunakan metode penelitian *problem based learning*.

b. Teknik pengolahan data

Adapun pengolahan datanya melalui langkah-langkah berikut.

1. Menganalisis hasil tes awal dan tes akhir peserta didik kelas X
2. Menjumlahkan skor peserta didik berdasarkan aspek penilaian dan bobotnya

dengan menggunakan rumus: $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peserta didik}}{\text{Skor total ideal}} \times 100$

3. Perhitungan tes awal dan tes akhir data secara statistik:

a. Rumus rata-rata hitung (mean):

$$\text{Mean} = \frac{\sum f}{N}$$

-mean pretes: $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

-mean postes: $M_y = \frac{\sum fy}{N}$

Keterangan:

M_x = mean tes awal

M_y = mean tes akhir

$\sum f_x$ = jumlah nilai tes awal

$\sum f_y$ = jumlah nilai tes akhir

N = jumlah peserta didik

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2009, hlm. 117)

Populasi sering disebut sebagai keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2010, hlm. 173). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Nurul Falah Tahun Ajaran 2016-2017.

2. Sempel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel harus representatif yang artinya pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Arikunto (2010, hlm. 174)

Sempel penelitian yaitu peserta didik kelas X MA Nurul Falah yang berjumlah 25 peserta didik yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebaai berikut

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan *pretest* pada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari peserta didik. Hasil *pretest* selanjutnya digunakan

untuk mengontrol perbedaan awal. Kemudian skor *pretest* dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program *Software SPSS versi 22*.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini peserta didik diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning*.

3. Tahap Setelah Eksperimen

Pada tahap ini peserta didik diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis puisi saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil peserta didik semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur nilai variabel yang diteliti. Sugiyono (2015, hlm. 133). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pegangan peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Guruan : MA Nurul Falah
Kelas/Semester : X / Genap
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Menulis Puisi
Pertemuan : Pertama
Waktu : 2 Pertemuan (4 X 45 menit)

B. Kompetensi Inti SMA Kelas X

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan

ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

C. Kompetensi Dasar

3.17. Menulis unsur pembangun puisi.

8.17. Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, rima/ritme, amanat).

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Peserta didik mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui puisi
- Peserta didik menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Siswa menulis puisi dengan memperhatikan tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, rima/irama, amanat.

D. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran peserta didik dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.

- Selama dan setelah proses pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas
- Setelah mengetahui pengertian puisi peserta didik dapat memahami unsur-unsur pembangun puisi
- Setelah mengetahui unsur-unsur pembangun puisi peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, rima/irama, amanat.

E. Materi Pembelajaran

- Memahami unsur-unsur pembangun puisi

6. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Toyidin (2013, hlm. 61) unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, terbagi menjadi dua unsur, stuktur fisik dan stuktur batin.

c. Stuktur Batin

- 5) **Tema (*sense*)**, merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair
- 6) **Perasaan (*feeling*)**, merupakan suasana perasaan penyair terhadap subject matter yang ikut diekspresikan dalam puisinya dan harus dapat dihayati oleh pembaca.
- 7) **Nada (*tone*)**, dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, dan lain-lain. Sikap penyair terhadap pembaca disebut dengan nada puisi.

- 8) **Amanat**, amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

d. Stuktur Fisik

- 6) **Diksi/ *diction* (pemilihan kata)**, yaitu memilih kata-kata yang tepat, dan kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang bisa kita pakai sehari-hari.
- 7) **Imaji/ *image* (pengimajian/ citraan)**, yaitu kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi.
- 8) **Kata konkret (kata nyata)**, yaitu untuk membangkitkan daya bayang pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret.
- 9) **Majas (bahasa figuratif)**, yaitu bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau pengiasan, secara tidak langsung mengungkapkan makna.
- 10) **Rima atau ritme**, yaitu persamaan akhir bunyi kata atau pengulangan bunyi.

- Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Menurut Isnaini (2013, hlm. 2) puisi adalah sebuah karya yang berfungsi estetikanya atau keseniannya dominan. Aspek estetik ini bermacam-macam diantaranya gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat serta wacana. Puisi itu sebuah pernyataan yang hanya mengedepankan inti gagasan, pemikiran, ataupun peristiwa. Oleh karena itu dipilih kata, frase, dan kalimat setepat-tepatnya supaya puisi menjadi tepat dan padat.

Langkah-langkah Menulis Puisi

- h. Menentukan ide. Ide merupakan ruh dalam menulis sebuah karya, maka hal yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah mencari ide.
- i. Memasukan imajinasi, imajinasi yang baik akan menghasilkan puisi yang baik.
- j. Memilih tema yang tepat. Tema juga merupakan ruh dalam menulis puisi, pilih tema yang mudah dipahami dan dimengerti.
- k. Membuat judul yang menarik. Judul sangat berpengaruh pada minat baca, semakin menarik sebuah judul maka minat membaca semakin besar untuk membaca karya tersebut.
- l. Menggunakan kata-kata indah. Menulis puisi harus menggunakan kata yang indah, caranya memperbanyak membaca, perluas kosakata dan sering berlatih.
- m. Membuat lirik yang menarik. Lirik yang menarik akan menghasilkan puisi yang menyenangkan hati.
- n. Penggunaan majas. Ini sangat penting penggunaan majas dalam menulis puisi akan lebih memperindah puisi kita.

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Model : *problem based learning*
- Metode : individu dan kelompok kecil

G. Alat/Media/Sumber Belajar

- Internet

- Buku Bahasa Indonesia Kelas X
- Laptop
- Buku panduan materi puisi

H. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Memberi salam dan menanyakan kabar • Memimpin doa • Mengecek kehadiran peserta didik • Apersepsi Guru memberi gambaran umum tentang materi puisi dan menunggu pertanyaan peserta didik	10menit
Inti	• Guru menjelaskan materi tentang puisi. • Guru menjelaskan unsur pembangun puisi. • Guru menanyakan permasalahan yang dihadapi para peserta didik dalam kehidupan nyata atau permasalahan sedang hangat dibicarakan, dengan mengaitkan pada materi dalam menentukan tema puisi. • Guru menentukan satu masalah dimana masalah tersebut akan dijadikan sebagai tema menulis puisi . • Peserta didik membentuk kelompok kecil • Peserta didik dibimbing guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi • Guru mengarahkan peserta didik untuk mulai menulis puisi sesuai unsur pembangun dan tema yang sudah ditentukan.	160 menit
Penutup	• Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	10 menit

Mengetahui,

Bandung, 17 Februari

2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

.....

Sri Mulyani putri

E. Teknik Pengumpulan Data

LEMBAR TES AWAL

MA Nurul Falah Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk pengerjaan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
2. Tes bentuk uraian
3. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali pada guru.
4. Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut ini.
 - a) Tema: Bebas
 - b) Judul : Sesuai dengan tema
 - c) Waktu : 30 menit
 - d) Buatlah sebuah puisi menurut unsur pembangunnya!

LEMBAR TES AKHIR

MA Nurul Falah Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk pengerjaan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
2. Tes bentuk uraian
3. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali pada guru.
4. Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut ini.
 - a) Tema: Persahabatan
 - b) Judul : Sesuai dengan tema
 - c) Waktu : 30 menit
 - d) Buatlah sebuah puisi menurut unsur pembangunnya!

3. Kriteria Penilaian

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Teknik Tes

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Diksi	5	Diksi yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan
		4	Diksi yang digunakan sudah tepat bervariasi tetapi belum menimbulkan keindahan
		3	Diksi yang digunakan belum bervariasi
		2	Masih ada diksi yang kurang tepat
		1	Tidak menggunakan diksi yang tepat
2	Tema	5	Tema puisi tepat dan sesuai dengan isi
		4	Tema puisi ada kaitannya dengan isi puisi
		3	Tema hampir sesuai dengan isi puisi
		2	Tema kurang sesuai dengan isi puisi
		1	Tema tidak sesuai dengan isi puisi
3	Imajinasi	5	Imajinasi dapat menimbulkan kesan atau gambaran yang mendalam,

		4	Imajinasi dapat menimbulkan suasana khusus pembaca
		3	Imajinasi kurang menggambarkan suasana khusus pembaca
		2	Imajinasi tidak menimbulkan suasana khusus pembaca
		1	Imajinasi sangat terbatas
4	Bahasa figuratif (Majas)	5	Puisi kaya akan majas dan tepat penggunaannya
		4	Puisi kaya akan majas tetapi kurang tepat penggunaannya
		3	Puisi sedikit akan majas tetapi kurang tepat penggunaannya
		2	Puisi sedikit menggunakan majas dan tidak tepat penggunaannya
		1	Tidak terdapat majas
5	Amanat	5	Amanat benar-benar sesuai dengan tema
		4	Amanat ada kaitannya dengan tema
		3	Amanat hampir sesuai dengan tema
		2	Amanat kurang sesuai dengan tema
		1	Amanat tidak ada kaitannya dengan tema
Jumlah			

Untuk mendapatkan data akhir dari hasil kegiatan menulis puisi, penulis menghitung data peserta didik dari skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan skor ideal (25) dikalikan dengan seratus (rentang ideal), dengan rumus sebagai berikut.

$$Akhir = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Contoh: Seorang peserta didik mendapatkan jumlah skor peserta didik: 16 sedang skor ideal adalah 25 dengan standar nilai: 100, maka akan didapatkan nilai sebagai berikut

$$N = \frac{16}{25} \times 100$$

$$N = 80$$

Tabel 3.2
Tabel Skor dan Nilai Peserta didik dalam *Pretes*

No	Subjek	Aspek yang dinilai					Total skor	Nilai
		Tema	Diksi	Imajinasi	Majas	Amanat		
1								
25								
Jumlah								
Rata - Rata								

Tabel 3.3
Tabel Skor dan Nilai Peserta didik dalam *Posttes*

No	Subjek	Aspek yang dinilai					Total skor	Nilai
		Tema	Diksi	Imajinasi	Majas	Amanat		
1								
25								
Jumlah								
Rata - Rata								

Hasil tes yang didapat dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu sebagai berikut.

Rumus mencari rata-rata hasil *pretes* dan *posttes*.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor peserta didik

N = Jumlah subjek

Tabel 3.4
Format Penilaian Menulis Puisi

ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN					JUMLAH	NILAI AKHIR
	1	2	3	4	5		
1. Kesesuaian isi puisi dengan tema 2. Diksi yang digunakan tepat 3. Puisi mengandung imajinasi 4. Penggunaan majas yang tepat 5. Isi puisi mengandung amanat							
Jumlah							

4. Angket

Kuesioner atau angket, merupakan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut. Nurgiantoro (2010, hlm. 91) dalam hal ini angket digunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian.

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan seksama.
2. Berilah tanda silang (√) pada jawaban yang dianggap tepat.
3. Diharapkan tidak ada pertanyaan yang terlewat untuk diisi.
4. Setelah selesai mengerjakan, harap periksa kembali apakah ada pertanyaan yang terlewat.

No.	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Ya		Tidak		
		Skor	%	skor	%	
1	Apakah pembelajaran menulis puisi sudah dipelajari sebelumnya?					
2	Apakah pelaksanaan metode <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran menulis puisi menarik?					
3	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?					
4	Pernahkah Anda menulis puisi di luar sekolah (misalnya di rumah)?					
5	Apakah kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang menarik?					
6	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran menulis					

	puisi membosankan?					
7	Pembelajaran menggunakan metode <i>problem based learning</i> membuat Anda mengantuk?					
8	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu Anda dalam pembelajaran menulis puisi ?					
9	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> membuat Anda merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis puisi?					
10	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran membuat Anda tidak menyukai pembelajaran menulis puisi?					
Jumlah						
Rata-rata						

5. Lembar Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Observasi ini meliputi pengamatan aktivitas peserta didik di kelas dari awal sampai akhir.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas guru dalam membuka pelajaran a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa. c. Guru mengecek kehadiran peserta didik. d. Guru menanyakan kembali pada peserta didik mengenai materi pembelajaran sebelumnya				
2	Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran • Guru menjelaskan materi tentang puisi. • Guru menjelaskan unsur pembangun puisi. • Guru menanyakan permasalahan yang dihadapi para peserta didik dalam kehidupan nyata atau permasalahan sedang hangat dibicarakan, dengan mengaitkan pada materi dalam menentukan tema puisi. • Guru menentukan satu masalah dimana masalah tersebut akan dijadikan sebagai tema menulis puisi . • Guru mengarahkan peserta didik untuk mulai menulis puisi sesuai unsur pembangun dan tema yang sudah ditentukan.				

3	Aktivitas guru dalam menutup pembelajaran				
	a. Guru memberikan pujian untuk hasil puisi yang sudah dibuat peserta didik.				
	b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.				
	c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.				
	d. Mengakhiri pembelajaran dengan salam.				

Keterangan:

1. kurang

2. Cukup

3. Baik

4. Sangat baik

Bandung, 17 Februari 2017
Observer

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. a. Menyimak penjelasan dari guru. b. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap yang disampaikan guru				

	c. Tidak melakukan pekerjaan lain selain terkait materi yang dipelajari. d. Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai akhir				
2	Kefokusan dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. a. Peserta didik dibentuk menjadi kelompok kecil b. Peserta didik berkonsentrasi dan fokus saat guru menerapkan metode <i>PBL</i> dalam pembelajaran. c. Peserta didik disajikan suatu masalah d. Peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang disajikan e. Peserta didik antusias dalam pembelajaran menulis puisi . f. Peserta didik menulis puisi dengan baik. g. Peserta didik tidak terlihat kebingungan ketika mengerjakan soal.				
3	Partisipasi peserta didik dalam menutup kegiatan pembelajaran: a. Peserta didik merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan guru. b. Peserta didik dapat membuat kesimpulan materi yang telah diberikan. c. Peserta didik mampu mengapresiasi kembali menulis puisi. d. Tertib dalam mengakhiri pembelajaran.				

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Bai
4. Sangat baik

Bandung, 17 Februari 2017
Observer

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terhadap siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks pantun di sekolah. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan observasi siswa adalah keantusiasan siswa dalam belajar, keaktifan di kelas, keseriusan dalam belajar, keantusiasan siswa menggunakan metode *problem based learning* dalam menulis teks puisi. Selain siswa, observasi juga dilakukan pada guru dalam proses belajar dari awal sampai akhir, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning*. Disamping itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui tes untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis teks puisi setelah diberi perlakuan dengan metode *problem based learning* dan lembar angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode *problem based learning*. Lembar angket juga digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Data yang di analisis dengan cara sebagai berikut.

1. Pengolahan Data Observasi

Lembar observasi dibuat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran setelah diberi perlakuan yaitu dengan metode *problem based learning* dan lembar untuk mengukur aktifitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode *problem based learning*.

2. Pengolahan Hasil Tes *Pretest* dan *Posttest*

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pengolahan tes dilakukan dengan menilai skor akhir hasil tes awal dan tes akhir. Apabila terjadi perbedaan skor akhir maka penelitian menulis teks puisi dengan menggunakan metode *problem based learning* berhasil.

- a. Memeriksa tes awal dan tes akhir kemudian diberikan nilai untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode *problem based learning*. Kemudian memberikan nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

- b. Menulis hasil tes awal dan tes akhir sebagai perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perhitungan data statistik dijabarkan sebagai berikut.

$$\chi = \frac{\sum x_i}{n} \quad \text{_____}$$

$\sum x_i$ = jumlah skor x dalam sekumpulan data

n = jumlah seluruh data

χ = skor rata-rata

(Susetyo, 2014, hlm. 35)

- c. Mengolah data hasil siswa *pretest* dan *posttest* dengan bantuan *Software SPSS versi 22*. Langkah-langkah statistik dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi *pearson* mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode *Liliefors* dengan Kolmogorof-Smirnov (Priyatno, 2016, hlm 97).

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov, hipotesis dan kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- a. H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi probabilitas normal.
- b. H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi probabilitas normal.

Jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak lanjut ke uji homogeny tapi signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima lanjut ke uji Mann-Whitney.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata tiga atau lebih kelompok data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini biasanya sebagai prasyarat uji independent Sample T Test dan One Way ANOVA (Priyatno, 2016, hlm. 109).

Uji Homogenitas varian, hipotesis, dan kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. H_0 = tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas
- b. H_a = terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas

Jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengelolaan Angket

Angket dibuat untuk mengukur keefektifan metode *problem based learning* dalam menulis teks puisi, adapun cara pengukurannya dengan memberikan angket ke setiap siswa setelah diberikan *treatment*. Lembar angket ini diolah dengan cara mengkalirifikasikan jawaban “ya” dan “tidak” lalu membaginya dengan jumlah siswa yang menerima angket.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Bab ini berisi mengenai analisis data dan deskripsi hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* pada peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Pengolahan data dilakukan dengan adanya data-data yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan peserta didik, kegiatan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta lembar angket.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, telah diperoleh data mengenai hasil kegiatan guru dan peserta didik guna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning*. Selain itu, diperoleh data yaitu tes awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* lalu, diperoleh data mengenai hasil respon atau tanggapan peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning*.

1. Deskripsi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru dibuat untuk kegiatan selama pembelajaran di kelas saat memberi perlakuan atau *treatment*. Berikut ini lembar observasi kegiatan guru:

Tabel 4.1
Aktivitas Guru

No.	Pernyataan	Nilai Observer 1	Nilai Observer 2	Rata-rata
1.	Guru mengucapkan salam.	4	4	4
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa.	1	1	1
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	4	4	4
4.	Guru menanyakan kembali pada peserta didik mengenai materi pembelajaran sebelumnya.	4	4	4
5.	Guru menjelaskan materi tentang puisi.	3	4	3,5
6.	Guru menjelaskan unsur pembangun puisi.	4	4	4
7.	Guru menanyakan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata, dengan mengaitkan pada materi dalam menentukan tema puisi.	4	4	4
8.	Guru menentukan satu masalah dimana dalam masalah tersebut akan dijadikan sebagai tema menulis puisi.	4	4	4
9.	Guru mengarahkan peserta didik untuk memulai menulis puisi sesuai unsur pembangun dan tema yang sudah ditentukan.	4	4	4
10.	Guru memberi pujian untuk hasil puisi yang sudah dibuat peserta didik.	4	3	3,5
11.	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang	4	4	4

	telah dipelajari.			
12.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.	3	4	3,5
13.	Mengakhiri pembelajaran dengan salam.	4	4	4
Jumlah				47,5
Rata-rata				3,65
Persentase (%)				91,3 %

Berdasarkan penilaian yang diberikan observer 1 dan 2 jumlah nilai aktivitas guru adalah 47,5 dengan rata-rata 3,65. Sedangkan persentase nilai rata-rata aktivitas guru adalah 91,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru di kelas sangat baik.

Tabel 4.2
Persentase Penilaian Aktivitas Guru

Skor	Jenis Nilai	Kategori
4	85-100	Sangat Baik
3	75-84	Baik
2	60-74	Cukup
1	0-59	Kurang

Pada tanggal 17 februari 2017 peneliti melakukan penelitian di kelas X MA Nurul Falah Cimahi untuk memberikan materi pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* selama 2 x 45 menit. Guru mengucapkan salam sebagai awal mengikuti setiap pembelajaran dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipersentasekan yaitu 100% artinya pada poin pertama berlangsung dengan sangat baik.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan masing-masing observer memberikan skor 1 yang apabila dipresentasikan yaitu 10% yang artinya pada poin ke dua tidak terlaksana karena pada saat itu peneliti mendapatkan jam pelajarannya sesudah istirahat sehingga tidak memungkinkan guru untuk mengajak peserta didik berdoa kembali. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan dari masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke tiga berlangsung dengan sangat baik.

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran guru menanyakan kembali pada peserta didik mengenai materi pembelajaran sebelumnya dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke empat berlangsung dengan sangat baik. Kemudian guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari, salah satu observer memberikan skor 3 karena menganggap peneliti hanya menjelaskan sekilas dan kurang begitu jelas mengenai pembahasan materi yang sebelumnya sudah dipelajari dan observer ke dua memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 80% artinya pada poin ke lima berlangsung dengan baik saja.

Sebelum memulai menerapkan *treatment* dalam pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang puisi dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke enam berlangsung dengan sangat baik. Kemudian guru menjelaskan unsur pembangun puisi agar peserta didik lebih jauh mengetahui secara detail

tentang pembelajaran menulis puisi dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke tujuh berlangsung dengan sangat baik.

Dalam menerapkan metode yang digunakan, guru menanyakan permasalahan yang dihadapi para peserta didik dalam kehidupan nyata, dengan mengaitkan pada materi dalam menentukan tema puisi karena metode yang peneliti gunakan adalah berbasis masalah dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke delapan berlangsung dengan sangat baik. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk memulai menulis puisi sesuai unsur pembangun dan tema yang sudah ditentukan dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipersentasekan yaitu 100% artinya pada poin ke sembilan berlangsung dengan sangat baik karena menganggap peneliti berhasil mengarahkan peserta didik dalam menulis puisi dan peserta didik pun sangat antusias mengikutinya.

Setelah pembelajaran dengan penggunaan *treatment* dan peserta didik pun selesai menulis puisi guru memberikan pujian untuk hasil puisi yang sudah dibuat peserta didik, salah satu observer memberikan skor 3 dan observer ke dua memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 80% artinya pada poin ke sepuluh berlangsung dengan sangat baik. Kemudian guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, masing-masing observer memberikan skor 4 apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke sebelas berlangsung dengan sangat baik.

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Salah satu observer memberikan skor 3 karena menganggap kurang antusiasnya peserta didik dalam memberikan pertanyaan pada guru hanya tiga tau empat murid saja yang mengajukan pertanyaan dan observer ke dua memberikan skor 4 yang apabila dipersentasekan yaitu 80% artinya pada poin ke tiga belas berlangsung dengan baik saja.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam, masing-masing observer memberikan skor 4 dari yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke tiga belas berlangsung dengan sangat baik.



Gambar 4.1
Aktivitas Guru



Gambar 4.2
Aktivitas Guru

2. Deskripsi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik dibuat untuk melakukan kegiatan selama pembelajaran di kelas saat diberi perlakuan atau *treatment*. Berikut ini lembar observasi kegiatan peserta didik.

Tabel. 4.3
Aktivitas Kegiatan Peserta Didik

No.	Pernyataan	Nilai Observer 1	Nilai Observer 2	Rata- rata
1.	Menyimak penjelasan dari guru	4	4	4
2.	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap yang disampaikan guru.	3	3	3
3.	Tidak melakukan pekerjaan lain selain terkait materi yang dipelajari.	2	2	2
4.	Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai akhir.	4	4	4
5.	Peserta didik dibentuk menjadi kelompok kecil.	4	4	4
6.	Peserta didik berkonsentrasi dan fokus saat guru menerapkan metode <i>PBL</i> dalam menulis puisi.	3	3	3
7.	Peserta didik disajikan suatu masalah.	4	4	4
8.	Peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang disajikan.	4	4	4
9.	Peserta didik antusias dan dengan baik dapat menulis puisi.	4	4	4
10.	Peserta didik tidak terlihat kebingungan ketika mengerjakan soal.	4	4	4
11.	Peserta didik merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan guru.	4	3	4
12.	Peserta didik dapat membuat kesimpulan materi yang telah diberikan.	4	3	3,5
13.	Peserta didik mampu mengapresiasi kembali menulis puisi.	4	4	4
14.	Tertib dalam mengakhiri pembelajaran.	4	4	4

Jumlah	51,5
Rata-rata	3,67
Persentase (%)	91,6 %

Berdasarkan penilaian yang diberikan observer 1 dan 2 jumlah nilai aktivitas peserta didik adalah 51,5 dengan rata-rata 3,67. Sedangkan persentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik adalah 91,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik di kelas sangat baik.

Tabel 4.4
Persentase Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Skor	Jumlah Nilai	Kategori
4	85-100	Sangat Baik
3	75-84	Baik
2	60-74	Cukup
1	0-59	Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan observer, data hasil analisis kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik di kelas terlaksana dengan baik. Adapun analisisnya sebagai berikut.

Pada saat proses pembelajara peserta didik menyimak penjelasan dari guru dengan sangat baik dan hikmat terbukti dari masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasekan yaitu 100% artinya pada poin pertama berlangsung dengan sangat baik. Kemudian peserta didik memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan guru, masing-masing observer memberikan skor 3 karena ada sebagian peserta didik yang masih kebingungan terhadap penjelasan

guru yang apabila dipresentasikan yaitu 80% artinya pada poin ke dua berlangsung dengan baik saja.

Pada saat pembelajaran peserta didik tidak melakukan pekerjaan lain selain terkait materi yang dipelajari, masing-masing observer memberikan skor 2 karena observer menganggap peserta didik masih tidak fokus dan ada yang melakukan kegiatan selain mengikuti pembelajaran, contohnya ada peserta didik yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya yang apabila dipresentasikan yaitu 25% artinya pada poin ke tiga berlangsung dengan kurang baik. Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai akhir masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke empat berlangsung dengan sangat baik.

Pada saat proses pembelajaran peserta didik dibentuk menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi atau yang pernah mereka alami masing-masing observer memberikan skor skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke lima berlangsung dengan sangat baik. Pada saat penerapan *treatment* peserta didik berkonsentrasi dan fokus saat guru menerapkan metode *PBL* dalam pembelajaran menulis puisi, masing-masing observer memberikan skor 3 yang apabila dipresentasikan yaitu 80% artinya pada poin ke enam berlangsung dengan baik.

Kemudian peserta didik disajikan satu masalah yang sebagian besar masalah tersebut dialami peserta didik dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke tujuh berlangsung dengan sangat baik. Peserta didik berfikir kritis dan mampu dalam memecahkan

masalah yang disajikan tersebut dengan menungangkannya dalam bentuk puisi dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke delapan berlangsung dengan sangat baik.

Setelah peserta didik menemukan masalah dan mampu memecahkannya dalam bentuk tulisan peserta didik antusias dan dapat menulis puisi dengan baik, masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke sembilan berlangsung dengan sangat baik. Peserta didik tidak terlihat kebingungan ketika mengerjakan soal . Memperoleh skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya pada poin ke sepuluh berlangsung dengan sangat baik.

Dalam menutup pembelajaran peserta didik dapat merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan guru, observer ke satu memberikan skor 4 dan observer ke dua memberikan skor 3 karena menganggap peserta didik ada yang cuek dan kurang memperhatikan apa yang dipertanyakan guru yang apabila dipresentasikan yaitu 80% artinya pada poin ke sebelas berlangsung dengan baik. Kemudian peserta didik dapat membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, observer ke satu memberikan skor 4 dan observer ke dua memberikan skor 3 karena tidak semua peserta didik aktif masih ada saja beberapa peserta didik yang diam yang apabila dipresentasikan yaitu 80% artinya pada poin ke dua belas berlangsung dengan baik.

Setelah seluruh proses pembelajaran sudah dilaksanakan guru meminta peserta didik mampu mengapresiasi kembali menulis puisi dan masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipresentasikan yaitu 100% artinya

pada poin ke tiga belas berlangsung dengan sangat baik. Peserta didik tertib dalam mengakhiri pembelajaran, masing-masing observer memberikan skor 4 yang apabila dipersentasekan yaitu 100% artinya pada poin ke lima belas berlangsung sangat baik



Gambar 4.3
Aktivitas Peserta didik



Gambar 4.4
Aktivitas Peserta didik

B. Deskripsi Analisis Respon Peserta Didik

Tabel 4.5
Hasil Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Ya		Tidak		
		Skor	%	skor	%	
1	Apakah pembelajaran menulis puisi sudah dipelajari sebelumnya?	24	92%	1	4%	Menulis puisi sudah dipelajari sebelumnya.
2	Apakah pelaksanaan metode <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran menulis puisi menarik?	20	80%	5	20%	Metode <i>problem based learning</i> membuat pembelajaran menulis puisi menarik bagi peserta didik.
3	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?	22	88%	3	12%	Kegiatan menulis puisi disukai oleh peserta didik.
4	Pernahkah Anda menulis puisi di luar sekolah (misalnya di rumah)?	14	56%	11	44%	Peserta didik pernah menulis puisi selain di

						sekolah (di rumah).
5	Apakah kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang menarik?	22	88%	3	12%	Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang menarik bagi peserta didik.
6	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran menulis puisi membosankan?	2	8%	23	92%	Metode <i>problem based learning</i> dalam menulis puisi tidak membuat peserta didik membosankan.
7	Pembelajaran menggunakan metode <i>problem based learning</i> membuat Anda mengantuk?	4	16%	21	84%	Metode <i>problem based learning</i> tidak membuat peserta didik mengantuk.
8	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu Anda dalam pembelajaran menulis puisi ?	21	84%	4	16%	Metode <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam menulis puisi.
9	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> membuat Anda merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis puisi?	5	20%	20	80%	Metode <i>problem based learning</i> tidak membuat peserta didik kesulitan dalam menulis puisi.
10	Apakah penggunaan metode <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran membuat Anda tidak menyukai pembelajaran menulis puisi?	0	0%	25	100%	Penggunaan metode <i>problem based learning</i> membuat peserta didik menyukai menulis puisi.
Jumlah		134	532%	116	464%	
Rata-rata			53%		46%	

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil respon peserta didik di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk jawaban “ya” diperoleh hasil 53% dan untuk jawaban “tidak” diperoleh hasil 46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon baik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning*.

Berikut ini peneliti deskripsikan hasil angket respon peserta didik.

1. Apakah pembelajaran menulis puisi sudah dipelajari sebelumnya? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 92% menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi sudah dipelajari sebelumnya dan 4% menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi belum dipelajari. Dengan alasan menulis puisi sudah dipelajari sebelumnya.
2. Apakah pelaksanaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran menulis puisi menarik? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 80% menyatakan bahwa penggunaan *problem based learning* membuat peserta didik menarik dalam pembelajaran menulis puisi 20% menyatakan bahwa penggunaan metode tersebut tidak menarik dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan alasan metode *problem based learning* membuat pembelajaran menulis puisi menarik bagi peserta didik.
3. Pernahkah Anda menulis puisi di luar sekolah (misalnya di rumah)? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 88% menyatakan bahwa menyukai kegiatan menulis puisi dan 12% menyatakan tidak menyukai kegiatan menulis puisi. Dengan alasan kegiatan menulis puisi disukai oleh peserta didik.

4. Pernahkah Anda menulis puisi di luar sekolah (misalnya di rumah)? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 56% menyatakan bahwa pernah menulis puisi di luar sekolah dan 44% menyatakan bahwa tidak pernah menulis puisi diluar sekolah. Dengan alasan peserta didik pernah menulis puisi selain di sekolah (di rumah).
5. Apakah kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang menarik? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 88% menyatakan bahwa kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang menarik dan 12% menyatakan bahwa kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang tidak menarik. Dengan alasan kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang menarik bagi peserta didik.
6. Apakah penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran menulis puisi membosankan? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 12% menyatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran menulis puisi membosankan dan 88% menyatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran menulis puisi tidak membosankan. Dengan alasan metode *problem based learning* dalam menulis puisi tidak membuat peserta didik membosankan.
7. Pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* membuat Anda mengantuk? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 16% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* membuat peserta didik mengantuk dan 84% menyatakan bahwa

pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* membuat peserta didik tidak mengantuk. Dengan alasan metode *problem based learning* tidak membuat peserta didik mengantuk.

8. Apakah penggunaan metode *problem based learning* membuat Anda merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis puisi? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 84% menyatakan penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran menulis puisi dan 16% menyatakan penggunaan metode *problem based learning* tidak meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan alasan metode *problem based learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam menulis puisi.
9. Apakah penggunaan metode *problem based learning* membuat Anda merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis puisi? Dari 25 peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 20% menyatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis puisi dan 80% menyatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* membuat peserta didik merasa tidak kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis puisi. Dengan alasan metode *problem based learning* tidak membuat peserta didik kesulitan dalam menulis puisi.
10. Apakah penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran membuat Anda tidak menyukai pembelajaran menulis puisi? Dari 25 peserta

didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, 0% menyatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran, membuat peserta didik tidak menyukai pembelajaran menulis puisi dan 100% menyatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran, membuat peserta didik menyukai pembelajaran menulis puisi. Dengan alasan Penggunaan metode *problem based learning* membuat peserta didik menyukai menulis puisi.

C. Analisis Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Peserta Didik

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai seluruh hasil data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut hasil data yang akan dipaparkan secara sistematis, akurat, dan terperinci. Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian pada tanggal 17 Januari 2017 dengan subjek penelitian peserta didik kelas X telah diperoleh hasil tes awal (*Pretest*). Tes awal dilakukan sebelum diberikannya (*treatment*), bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *problem based learning*. Dari hasil tes awal (*Pretest*) dapat diperoleh 25 data hasil kerja peserta didik, sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Analisis Tes Awal (*Pretes*)

No	Subjek	Komponen yang dinilai					Jumlah	Nilai akhir
		1	2	3	4	5		
1	1	2	3	2	1	2	10	40
2	2	3	2	2	1	2	10	40
3	3	3	2	1	2	2	10	40
4	4	3	2	2	2	2	10	40
5	5	3	2	1	2	2	10	40
6	6	2	2	3	2	2	10	40
7	7	3	2	2	1	2	10	40
8	8	3	2	2	2	2	11	44
9	9	3	2	2	1	2	11	44
10	10	3	2	2	2	2	11	44
11	11	3	2	2	2	2	11	44
12	12	2	2	2	2	3	11	44
13	13	3	2	2	3	2	12	48
14	14	3	2	2	2	3	12	48
15	15	2	2	2	3	3	12	48
16	16	3	2	3	2	3	13	52
17	17	3	2	4	2	2	13	52
18	18	3	2	3	3	2	13	52
19	19	3	3	2	3	2	13	52
20	20	3	2	3	2	3	13	52
21	21	3	3	4	2	3	15	60
22	22	3	3	3	2	4	15	60
23	23	4	3	4	3	4	18	72
24	24	4	4	2	4	4	18	72
25	25	4	3	4	3	3	18	72
Rata-rata		74	56	60	53	62	310	1240
Jumlah		2,96	2,24	2,4	2,12	2,48	12,4	49,6

Tabel 4.7
Keterangan Penilaian

Skor	Jumlah Nilai	Kategori
4	85-100	Sangat Baik
3	75-84	Baik
2	60-74	Cukup
1	0-59	Kurang

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) peserta didik kelas X sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* nilai tertinggi adalah 72, nilai sedang 52, dan nilai terendah 40. Setelah melihat data tes awal selanjutnya peneliti menyajikan tabel frekuensi untuk mengetahui rata-rata nilai tes awal di kelas X MA Nurul Falah Cimahi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Nilai Tes Awal (*Pretest*)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %	Rata-rata
85-100	Sangat Baik	0	0	49.6
75-84	Baik	0	0	
60-74	Cukup	5	20	
0-59	Kurang	20	80	

Dari tabel di atas menunjukkan peserta didik yang kategori “sangat baik” 0, kategori “Baik” 0, kategori “Cukup” 5%, kategori “kurang” 80%, rata-rata nilai adalah 46,6 dari jumlah sample sebanyak 25 peserta didik.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{1240}{25} = 49,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas tes awal (*pretest*) peserta didik kelas X Ma Nurul Falah Cimahi pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* nilai kurang baik dengan nilai rata-rata 49,2 dari jumlah 25 peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil menulis puisi, peneliti menganalisis hasil tes awal (*pretest*) menulis puisi peserta didik berdasarkan pedoman penilaian menulis

puisi. Berikut hasil analisis Tes Awal (*pretest*) peserta didik kelas X dalam menulis puisi. Pendeskripsian data diambil dari tiga subjek, yaitu nilai teratas, nilai sedang, dan nilai terbawah. Sebagai berikut :

Nilai terkecil *pretes*

Subjek 1

Bunga

Oh bunga

Engkau indah sekali

Matahari menyinarimu

Hingga engkau tumbuh

Burung-burung berkicauan

Kupu-kupu, lebah datang kepadamu

dan meminta makanan darimu

Oh bunga

Engkau sungguh baik

Engkau sungguh indah

dimata ku dan mereka

Subjek 1 mendapat skor 10 dengan rincian komponen yang pertama yaitu tema mendapatkan skor 2 karena kurang sesuai dengan isi dan dalam puisi di atas terlalu sederhana.

Komponen ke dua yaitu diksi mendapatkan skor 3 diksi yang digunakan belum bervariasi, dibait ke dua pada larik ke tiga “*dan meminta makanan*

darimu” kata dan disana huruf awalnya kapital, sedangkan dalam larik tersebut awal katanya memakai huruf kecil dan dibait ke tiga larik ke empat terdapat larik “*di matak*u dan *mereka*” kata di huruf awalnya seharusnya kapital .

Komponen ke tiga mendapat skor 2 imajinasi dalam puisi di atas tidak menimbulkan suasana khusus pada pembaca, karena imajinasi yang terdapat pada puisi di atas terlalu sederhana dan rima/ritme yang terdapat pada akhir puisi di atas sama setiap lariknya.

Komponen ke empat majas mendapat skor 1 karena dalam puisi tersebut tidak terdapat majas dan keseluruhan puisi di atas terlalu sederhana kata demi katanya.

Komponen ke lima amanat mendapat skor 2 ke sesuaian isi dengan tema/judul kurang tepat seperti pada bait ke tiga “*Oh bunga, Engkau sungguh baik, Engkau sungguh indah, dimata ku dan mereka*”

Subjek 2

Matahari

Matahari

Kau t'lah Menyinari Bumi ini

Kau t'lah Mensuburkan Bunga-Bunga yang indah

Dan kau t'lah Menerangkan Hatiku

Serta Sinarnu Membuat Mataku silau

Wahai Matahari

Kau t'lah Mengeringkan jemuran ku

Setiap Hari Kau Muncul diatas

Dan Setiap Hari ku berjemur dibawahmu

Oh Matahari kau lah t'lah Menyinari Hari Ku

Subjek dua mendapat skor 10 dengan rincian komponen pertama yaitu tema mendapat skor 3 tema pada puisi di atas hampir sesuai dengan isi.

Komponen ke dua mendapat skor 2 diksi yang digunakan pada puisi tersebut masih ada diksi yang kurang tepat seperti kata “*t'lah*” penulisan yang benar seharusnya “*telah*”, pada bait pertama terdapat kata “*mensuburkan*” penulisan yang benar adalah “*menyuburkan*” dan banyak menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat dari bait pertama sampai bait terakhir seperti yang sudah di beri garis bawah pada puisi di atas, seharusnya penggunaan huruf kapital cukup di awal kalimat saja.

Komponen ke tiga mendapat skor 2 imajinasi dalam puisi di atas tidak menimbulkan suasana khusus bagi pembaca dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi di atas sebetulnya sudah sama tapi masih ada yang tidak sama dan kurang sesuai penempatannya.

Komponen ke empat mendapat skor 1 karena pada puisi tersebut tidak terdapat majas.

Komponen ke lima mendapat skor 2 amanat yang terdapat pada puisi tersebut kurang sesuai dengan tema seperti pada isi puisi pada bait pertama larik ke tiga dan ke empat “*Dan kau t'lah Menerangkan Hatiku, Serta Sinarnu Membuat Mataku silau*” amanat yang disampaikan dalam puisi diatas ambigu.

Subjek 3

Baik Bijak ibuku

Tetes darah keringat air matamu

Cukup sudah menorehkan

Prastasi” indah hidupku mengenapi disetiap

Cerah ruang dan waktu

Gumam doa tulus dan sederhanaamu

Jua keriput dikenning mu

Menata asa demi anak” mu

Telah menjadi saksi pada hamparan

Permadani indah beranda surga

Subjek 3 mendapat skor 10 dengan rincian komponen pertama yaitu tema mendapat skor 3 tema yang terdapat pada puisi di atas hampir sesuai dengan isi puisi.

Komponen ke dua diksi mendapat skor 2 karena masih ada diksi yang kurang tepat. Ada beberapa pengulangan kata yang disingkat menggunakan tanda petik (“) dan cara penulisan nya yang salah seperti “prastasi” seharusnya prestasi, kata “mengenapi” seharusnya menghadapi dan kata “dikenning” harusnya dipisah karena menunjukkan benda atau sesuatu “di kening”.

Komponen ke tiga mendapat skor 1 imajinasi dalam puisi di atas sangat terbatas dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi di atas tidak sama.

Komponen ke empat majas mendapat skor 2 karena puisi tersebut sedikit menggunakan majas dan tidak tepat penggunaannya seperti pada bait pertama

larik ke dua "Cukup sudah menorehkan" larik ke empat "Cerah ruang dan waktu" dan bait ke dua larik ke empat dan ke lima "Telah menjadi saksi pada hamparan, Permadani indah beranda surga"

Komponen ke lima amanat mendapat skor 2 karena amanat yang terkandung dalam puisi di atas kurang sesuai dengan tema.

Nilai sedang pretes

Subjek 16

Ibu

Ibu

Kaulah yang melahirkanku

Kaulah yang membesarkanku

Kaulah yang mengurusku

Ibu

Tanpamu aku tak berarti

Jasa-saja mu takan aku lupakan

Aku takakan mengucapkan terima kasih

Karna seucap kata terima kasih

Tidak akan bisa membalas jasmu

Hanya seucap kata banyak terima kasih

Yang bisa aku ucapkan

Ibu kaulah segalanya

Subjek 16 mendapat skor 13 dengan rincian komponen pertama yaitu tema mendapat skor 3 tema puisi di atas hampir sesuai dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 2 diksi yang digunakan dalam puisi di atas masih ada diksi yang kurang tepat, terdapat kata "karna" seharusnya "karena".

Komponen ke tiga mendapat skor 3 imajinasi dalam puisi di atas kurang menggambarkan suasana khusus bagi pembaca dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi di atas sama atau selaras.

Komponen ke empat mendapat skor 2 majas yang digunakan pada puisi di atas sedikit dan tidak tepat penggunaannya, seperti pada bait ke dua larik ke empat dan ke lima "Aku takakan mengucapkan terima kasih, Karna seucap kata terima kasih" dan bait ke tiga larik ke dua "Hanya seucap kata banyak terima kasih".

Komponen ke lima mendapat skor 3 amanat yang terdapat dalam puisi di atas hampir sesuai dengan tema.

Subjek 17

Kupu-Kupu

Di pagi setiap hari kau selalu datang

Warnamu bentukmu begitu cantik dan indah

Jika aku berandai-andai aku ingin sepertimu

Yang bisa terbang bebas, kemana-mana

Kupu-kupu...oh...kupu-kupu

Bisakah aku terbang bersamamu

Agar aku bisa melihat keindahan dunia ini

Denganmu aku bisa tersenyum simpul

Karena keindahanmu kau selalu

Di cari-cari setiap orang melihat

Keindahan dan kecantikan warnamu

Oh...kupu-kupu...yang cantik

Subjek 17 mendapat skor 13 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 3 tema puisi di atas hampir sesuai dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 2 diksi yang digunakan dalam puisi di atas belum bervariasi di judul terdapat kata "Kupu-Kupu" penulisan yang benar seharusnya "Kupu-kupu" pada pengulangan kata ke dua tidak menggunakan huruf kapital.

Komponen ke tiga mendapat skor 4 imajinasi dalam puisi di atas dapat menimbulkan suasana khusus bagi pembaca, rima/ritme yang terdapat pada akhir larik hampir sama.

Komponen ke empat mendapat skor 2 majas yang digunakan dalam puisi di atas sedikit menggunakan majas dan ada yang kurang tepat penggunaannya, seperti pada bait pertama larik ke tiga "Jika aku berandai-andai aku ingin sepertimu".

Komponen ke lima mendapat skor 2 amanat yang terkandung dalam puisi di atas kurang sesuai dengan isi puisi.

Subjek 18*Sahabat**Kau penerang hidupku**Kau selalu ada untukku**Disaat aku membutuhkanmu**Kau selalu hadir**Disaat kau sedang senang**Disaat kau sedang sedih**Disaat kau sedang berduka**Kau selalu ada untukku**Canda tawamu penyemangatmu**Kau sosok malaikat**Yang selalu ada untukmu**Selamanya*

Subjek 18 mendapat skor 13 dengan rincian komponen pertama yaitu tema mendapat skor 3 tema hampir sesuai dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 2 diksi yang digunakan masih kurang tepat. Komponen ke tiga mendapat skor 3 imajinasi kurang menggambarkan suasana khusus bagi pembaca dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi di atas belum sama.

Komponen ke empat mendapat skor 3 majas yang digunakan pada puisi di atas sedikit, seperti pada bait ke tiga larik ke dua "Kau sosok malaikat".

Komponen ke lima mendapat skor 2 amanat yang terdapat pada puisi di atas masih kurang sesuai dengan isi.

Nilai tertinggi pretes

Subjek 23

Jasa Ibu

Ibu engkau lah seorang wanita yang mulia

Sikapmu tegar, sabar dalam menghadapi rintangan apapun

Engkau pahlawan sejatiku

Oh ibu

Begitu kuatnya engkau

Disaat kau melahirkanku

Engkau rela mengorbankan nyawa mu

Demi anak mu ini

Kau rela kehilangan harta dan nyawamu

Demi membesarkan anak mu

Jasa mu tak terhitung nilainya

Sampai akhir khayat

Subjek 24 mendapatkan skor 18 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 4 tema dalam puisi diatas ada kaitannya dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan dalam puisi di atas sudah sesuai dan tepat tetapi belum bervariasi pada bait ke tiga larik ke dua terdapat kata “*Sampai akhir khayat*” penulisan yang benar seharusnya “*hayat*”.

Komponen ke tiga skor 4 imajinasi pada puisi di atas dapat menimbulkan suasana khusus bagi pembaca seperti pada bait ke dua terdapat kata *“Oh ibu, Begitu kuatnya engkau, Disaat kau melahirkanku, Engkau rela mengorbankan nyawa mu, Demi anak mu ini”* dan bait ke tiga terdapat kata *“Kau rela kehilangan harta dan nyawamu, Demi membesarkan anak mu, Jasa mu tak terhitung nilainya, Sampai akhir khayal”* dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi sama .

Komponen ke empat mendapatkan skor 3 majas yang digunakan pada puisi di atas terlalu sedikit.

Komponen ke lima mendapatkan skor 4 amanat yang terkandung dalam 1 puisi di atas ada kaitannya dengan tema puisi.

Subjek 24

Butiran Kehidupan

Dunia ini penuh kemiskinan

Penuh dengan anak-anak jalanan

Terlantar, terkucilkan anak-anak jalanan

Penuh dengan penderitaan

Kehidupan

Kau merobohkan semua kehidupanku

Harapan anak-anak yang penuh perjuangan

Dan melepaskan impian demi menyongsong hidup

Kehidupan

Hanya cita-cita semua

Karena jahatnya para penguasa

Yang tidak memperdulikan masyarakat

Dan menelantarkannya demi egonya

Subjek 24 mendapat skor 18 dengan rincian komponen pertama yaitu tema mendapat skor 4 tema puisi di atas hampir tepat dan sesuai dengan isi puisinya.

Komponen ke dua mendapat skor 4 diksi yang digunakan dalam puisi di atas sudah sudah tepat dan bervariasi tetapi belum menimbulkan keindahan.

Komponen ke tiga yaitu mendapat skor 2 imajinasi dalam puisi di atas sebetulnya puisi di atas dapat menimbulkan kesan atau gambaran bagi pembaca dan rima/ritmenya sudah selaras namun sepertinya puisi tersebut bukan dari hasil karya peserta didik itu sendiri jadi diberi skor 2.

Komponen ke empat mendapat skor 4 majas yang digunakan pun sudah bagus kaya akan majas namun ada yang kurang tepat penggunaannya seperti pada bait ke tiga larik pertama dan ke dua “*Kehidupan, Hanya cita-cita semua*”.

Komponen ke lima mendapat skor 4 amanat yang terdapat pada puisi di atas sebenarnya sudah bagus dan sesuai ada kaitannya dengan tema puisi.

Subjek 25

Miras

Miras

Dari masa ke masa kau merusak masa depan
Kau lah yang merusak generasi bangsa
Sungguh malang remaja yang telah kecanduan dirimu
Kuingin dan berharap miras dimusnahkan
Kuyakin setelah kau tiada pasti berkurang tingkat kejahatan
Karena kau, manusia menjadi hilaf kan dosa
Kuingin kau diberantas, dan pergi dari kita semua

Subjek 25 mendapat skor 18 dengan rincian pertama mendapat skor 4 tema dalam puisi di atas ada kaitannya dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan pada puisi di atas belum bervariasi, penggambaran miras dalam puisi di atas digambarkan seolah-olah seperti manusia terbukti pada lirik *“kuyakin setelah kau tiada”* dan *“kuingin kau diberantas, dan pergi dari kita semua”*, pada bait pertama terdapat kata “kau lah” penulisan yang benar *“kaulah”* tidak dipisah dan di bait ke dua terdapat kata *“kuingin”* penulisan yang benar *“ku” ingin* dipisah karena kata *“ku”* disanabisa berdiri sendiri dan terletak di awal kalimat.

Komponen ke tiga imajinasi mendapat skor 4 imajinasi pada puisi di atas dapat menimbulkan suasana khusus bagi pembaca dan rima/ritme dalam puisi di atas sama.

Komponen ke empat mendapat skor 3 majas yang digunakan pada puisi di atas sedikit dan ada yang kurang tepat pemakaiannya, seperti pada bait pertama larik pertama *“Dari masa ke masa kau merusak masa depan”*, dan bait ke dua larik ke dua *“Kuyakin setelah kau tiada pasti berkurang tingkat kejahatan”*.

Komponen ke lima mendapat skor 3 amanat yang terkandung dalam puisi di atas ada hampir sesuai dengan tema puisi.

Tabel. 4.9
Analisis Tes Akhir (*posttest*)

No	Subjek	Komponen yang dinilai					Jumlah	Nilai akhir
		1	2	3	4	5		
1	1	4	3	3	3	4	17	68
2	2	4	3	4	3	3	17	68
3	3	4	3	3	3	4	17	68
4	4	5	3	3	3	3	17	68
5	5	5	3	3	3	3	17	68
6	6	5	3	3	2	4	17	68
7	7	4	3	3	3	4	17	68
8	8	4	3	3	3	4	17	68
9	9	4	3	3	3	4	17	68
10	10	4	3	3	3	4	17	68
11	11	5	3	3	3	4	18	72
12	12	5	3	3	3	4	18	72
13	13	5	3	3	3	4	18	72
14	14	5	3	3	3	4	18	72
15	15	5	3	3	3	4	18	72
16	16	5	3	4	3	3	18	72
17	17	5	3	4	3	3	18	72
18	18	5	3	4	3	3	18	72
19	19	5	4	5	4	5	23	92
20	20	4	4	5	5	5	23	92
21	21	4	4	5	5	5	23	92
22	22	5	4	5	5	5	23	92
23	23	5	4	5	4	5	23	92
24	24	5	4	5	4	5	23	92
25	25	5	3	5	4	5	23	92
Rata-rata		116	81	94	84	100	475	1900
Jumlah		6,64	3,24	3,76	3,36	4	19	76

Tabel 4.10
Keterangan Penilaian

Skor	Jumlah Nilai	Kategori
4	85-100	Sangat Baik
3	75-84	Baik
2	60-74	Cukup
1	0-59	Kurang

Berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*) peserta didik kelas X sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* nilai tertinggi adalah 92, nilai sedang 72, dan nilai terendah 68. Setelah melihat data tes akhir selanjutnya peneliti menyajikan tabel frekuensi untuk mengetahui rata-rata nilai tes akhir di kelas X MA Nurul Falah Cimahi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Nilai Tes Akhir (*posttest*)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %	Rata-rata
85-100	Sangat Baik	7	28	76
75-84	Baik	0	0	
60-74	Cukup	10	40	
0-59	Kurang	0	0	

Dari tabel di atas menunjukkan peserta didik yang kategori “sangat baik” 28%, kategori “Baik” 0 , kategori “Cukup” 40%, .rata-rata nilai adalah 76 dari jumlah sample sebanyak 25 peserta didik.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{1900}{25} = 76
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas tes akhir (*posttest*) peserta didik kelas X Ma Nurul Falah Cimahi pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* nilai kurang baik dengan nilai rata-rata 76 dari jumlah 25 peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil menulis puisi, peneliti menganalisis hasil tes akhir (*posttes*) menulis puisi peserta didik berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi. Berikut hasil analisis Tes akhir (*posttest*) peserta didik kelas X dalam menulis puisi. Pendeskripsian data diambil dari tiga subjek, yaitu nilai teratas, nilai sedang, dan nilai terbawah. Sebagai berikut :

Nilai terkecil *posttes*

Subjek 1

Perubahan sikap Mu

Sahabat

Sahabat kau selalu ada untukku

Di dalam suka maupunduka

Susah maupun senang

Tapi mengapa !!!

Di saat kita tak lagi bersama

Kau menjadi berbeda

Perubahan yang begitu menyakitkanku

Semua kenangan tentang tentang kita

Sudah kau lupakan secepat ini

Bagaimana bisa kau melupakannya?

Apakah kau sudah menemukan penggantikmu?

Kalau memang iya...ku tak apa

Ku tetap mendoakanmu

Agar kamu baik-baik saja

Aku takan melupakanmu...sahabat...

Subjek 1 mendapat skor 17 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 4 tema yang terdapat dalam puisi di atas ada kaitannya dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan dalam puisi di atas belum bervariasi, di bait ke dua larik pertama terdapat kalimat *“Tapi mengapa !!!”* di sana memakai tanda seru yang artinya kalimat perintah penulisan yang benar seharusnya *“Tapi mengapa???”* memakai tanda baca “?” (tanda tanya) karena kalimat tersebut merupakan ungkapan pertanyaan dan di bait ke empat terdapat kata *“iya”* penulisan yang benar seharusnya *“ya”*.

Komponen ke tiga mendapat skor 3 amanat yang terdapat dalam puisi di atas kurang menggambarkan suasana khusus dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi masih ada yang tidak sama.

Komponen ke empat mendapat skor 3 majas yang digunakan dalam puisi di atas sedikit dan terlalu sederhana kata-katanya.

Komponen ke lima mendapat skor 4 amanat yang terkandung dalam puisi di atas ada kaitannya dengan isi puisi.

Subjek 2

Sahabat

Ketika kita Masih kecil

Kita s'lalu Bersama...

Kita saling Membantu...

Susah senang Kita Hadapi...

Kita... s'lalu bertengkar

Tetapi... Kita bersatu lagi...

Takakan Ada yang Memisahkan kita...

Hanya Ajal yang akan Memisahkan kita...

OH...sahabat kau lah Teman Terbaik Ku...

Subjek ke 2 mendapat skor 17 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 4 tema yang terdapat dalam puisi di atas ada kaitannya dengan puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan dalam puisi di atas belum bervariasi, masih ada saja penggunaan huruf kapital di tengah-tengah kalimat, di bait pertama larik ke dua dan bait ke dua larik pertama terdapat kata "s'lalu" penulisan yang benar seharusnya "selalu".

Komponen ke tiga mendapat skor 4 imajinasi dapat menimbulkan suasana khusus tetapi rima/ritme yang terdapat pada akhir laris puisi di atas masih ada yang tidak sama.

Komponen ke empat mendapat skor 3 majas yang digunakan dalam puisi di atas sedikit dan tidak tepat penggunaannya seperti pada bait ke dua larik pertama dan ke dua *“Kita... s’lalu bertengkar, Tetapi... Kita bersatu lagi”*.

Komponen ke lima mendapat skor 3 amanat yang terkandung dalam puisi di atas hampir sesuai dengan tema.

Subjek 3

Sahabat

Sahabat...

Engkau teman dalam hidupku

Dan engkaulah yang mengerti perasaanku

Hanya engkau yang mendengarkan ceritaku

Sahabat...

Engkau selalu ada setiap hari bagiku

Yang selalu bersama” dengan ku

Di setiap waktu, hari, terus bersama

Denganmu aku bahagia sahabat

Subjek 3 mendapat skor 17 dengan rincin komponen pertama mendapat skor 4 tema yang terdapt dalm puisi diatas ada kaitannya dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan dalam puisi di atas belum bervariasi, di bait ke dua terdapat kata *“bersama”* penulisan yang benar seharusnya *“bersama-sama”* tidak disingkat, dan pada bait ke dua larik ke empat

terdapat kata “Di setiap” penulisan yang benar seharusnya “Disetiap” tidak dipisah karena bukan menunjukkan tempat.

Komponen ke tiga mendapatkan skor 3 imajinasi kurang menggambarkan suasana khusus dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik masih ada yang tidak sama.

Komponen ke empat mendapatkan skor 3 majas yang digunakan dalam puisi di atas sedikit menggunakan majas dan masih ada yang kurang tepat seperti pada bait ke dua lari pertama “Engkau selalu ada setiap hari bagiku”.

Komponen ke lima mendapatkan skor 4 amanat yang terkandung dalam puisi di atas hampir sesuai dengan tema.

Nilai sedang *posttest*

Subjek 16

Sahabat Yang Hilang

Sahabat...

Ku kirimkan doa untukmu

Semoga engkau tenang

Di alam surga

Terlalu cepat engkau pergi

Meninggalkan Aku sendiri

Dan teringat saat kepergianmu

Ku taburi bunga mawar untukmu

Dan berdoa untuk melepaskanmu

Sahabat...

Ku tak pernah melupakan

Semua kenangan bersamamu

Canda Tawa dan susah senang

Kita lewati bersama

Sampai bertemu di surga sahabatku

Subjek 16 mendapat skor 18 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 5 tema yang terdapat pada puisi di atas tepat dan sesuai dengan isi

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan dalam puisi di atas belum bervariasi, dibait ke dua larik pertama terdapat kata “Meninggalkan Aku sendiri” penggunaan huruf kapital di tengah kalimat pada kata “Aku”.

Komponen ke tiga mendapatkan skor 4 imajinasi dapat menimbulkan suasana khusus bagi pembaca dan rima/ritme yang terdapat pada akhir larik ada yang sama ada yang tidak.

Komponen ke empat mendapat skor 3 majas yang digunakan dalam puisi di atas sedikit dan ada yang kurang tepat penggunaannya seperti pada bait ke dua larik ke tiga dan ke empat “Ku taburi bunga mawar untukmu, Dan berdoa untuk melepaskanmu”.

Komponen ke lima mendapatkan skor 3 amanat yang terkandung dalam puisi di atas hampir sesuai dengan tema.

Subjek 17

Sahabat Karibku

*Sahabat yang telah lama tak kunjung datang
 Yang selama ini, selalu ada di ruang kehidupanku
 Sekarang dia telah pergi untuk mengejar cita-citanya
 Dan meninggalkanku, untuk secerca harapan*

*Sahabat...apakah benar engkau ingin pergi?
 Dari kehidupan kita yang selalu bersama-sama
 Engkau adalah pelita dalam gelapku
 Engkau seberkas cahaya dalam hidupku*

*Sahabat cepatlah kembali lagi
 Supaya kita dapat mengulang kenangan
 Tanpa sahabatku aku bagaikan ranting yang rapuh
 Sekarang tidak ada tempat untukku bersandar lagi*

*Tapi aku selalu berdoa untukmu
 Agar kamu dapat menggapai cita-cita itu
 Sahabatku...jagalah dirimu dengan baik
 Sahabat karibku selamanya*

Subjek 17 mendapat skor 18 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 5 tema yang terdapat dalam puisi di atas tepat dan sesuai dengan isi.

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan dalam puisi di atas belum bervariasi.

Komponen ke tiga mendapat skor 4 imajinasi puisi di atas dapat menimbulkan suasana khusus bagi pembaca, rima/ritme yang terdapat pada akhir larik dalam puisi di atas sama dan sedikit yang tidak samanya

Komponen ke empat mendapatkan skor 3 majas yang digunakan dalam puisi di atas sedikit dan masih ada yang kurang tepat penggunaannya, seperti pada bait pertama larik ke dua “Yang selama ini, selalu ada di ruang kehidupanku”.

Komponen ke lima mendapat skor 3 amanat yang terkandung dalam puisi di atas hampir sesuai dengan tema.

Subjek 18

Sahabat

Sahabat

Kau yang selalu Menemaniku

Disaat aku sedang membutuhkanmu

Kau selalu ada untukku

Disaat aku sedang Bahagia

Disaat aku sedang lemah

Disaat aku sedang tak berdaya

Kaulah penyemangat hidupku

Kaulah matahariku

Siang malam kau selalu ada untukku

Hujan panas kau selalu menmaniku

Kau bagaikan malaikatku

Subjek 18 mendapat skor 18 dengan rincian komponen pertama mendapatkan skor 5 tema yang terdapat dalam puisi di atas tepat dan sesuai dengan isi.

Komponen ke dua mendapat skor 3 diksi yang digunakan dalam puisi di atas belum bervariasi, pada bait pertama larik ke dua “*Kau yang selalu Menemaniku*” dan bait ke dua larik pertama menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat “*Disaat aku sedang Bahagia*”, penulisan yang benar seharusnya menggunakan huruf kecil hanya di awal huruf kalimat saja yang menggunakan huruf kapital.

Komponen ke tiga mendapat skor 4 imajinasi puisi di atas dapat menimbulkan suasana khusus, rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi sama.

Komponen ke empat mendapatkan skor 3 majas yang digunakan dalam puisi di atas sedikit dan ada yang kurang tepat penggunaannya, seperti pada bait bait ke tiga larik pertama “*Kaulah matahariku*” dan bait ke tiga larik ke empat “*Kau bagaikan malaikatku*”.

Komponen ke lima mendapatkan skor 3 amanat yang terkandung dalam puisi di atas hampir sesuai dengan tema.

Nilai tertinggi *posttest*

Subjek 23

Sahabat Sejatiku

Kau adalah teman seperjuangan ku

Engkau selalu ada disaat ku senang maupun duka

Sehari-harinya selalu bersamaku

Menemani ku curhat, dan memberikan solusinya

Susah senang bersama

Saling berbagi cerita dan pengalaman

Tawa canda bersama

Saling melengkapi satu sama lain

Oh... sahabat sejati ku

Engkaulah yang bisa menerima keadaanku

Engkau juga yang bisa mengerti keadaanku saat ini

Aku bangga mempunyai sahabat seperti mu

Subjek 23 mendapat skor 23 dengan rincian komponen pertama tema mendapat skor 5 tema puisi tepat dan sesuai dengan isi.

Komponen ke dua mendapatkan skor 4 diksi yang digunakan sudah tepat dan bervariasi tetapi belum menimbulkan keindahan.

Komponen ke tiga mendapatkan skor 5 imajinasi puisi di atas dapat menimbulkan kesan atau gambaran yang mendalam, rima/ritme yang digunakan pada akhir larik sama.

Komponen ke empat mendapatkan skor 4 majas yang digunakan bervariasi tetapi masih ada yang kurang tepat penggunaannya, seperti pada bait pertama larik ke empat "Menemani ku curhat, dan memberikan solusinya".

Komponen ke lima mendapatkan skor 5 amanat yang terkandung pada puisi di atas benar-benar sesuai dengan tema.

Subjek 24

Sahabatku Teman Terbaik

Saat kau terpuruk dan terjatuh

Pakai pundakku dan lawan terpuruk itu

Karena tuhan tau kita mampu

Kita mampu untuk melawannya

Kita sama-sama menghadapi permasalahan

Jika kau mempunyai permasalahan akan ku bantu

Begitu pula denganmu kawan

Jika ku mempunyai permasalahan bantulah aku

Disaat ku mulai gelisah dan tak tau harus bersandar pada siapa

Disaat itu pula kau datang menghampiriku

Dengan wajah penuh dengan keceriaan

Kau sambut aku dengan canda tawamu

Ku hanya bisa mengungkapkan persoalanku hari ini

entah itu perasaan senang maupun duka

Dan ku ceritakan semua isi hatiku

hanya kepadamu sahabatku

Kita berbagi kesedihan maupun kesenangan

Disaat senang kita selau bersama-sama

Disaat sedihpun kita selalu bersama-sama

Sahabtku...engkau teman terbaikku

Subjek 24 mendapatkan skor 23 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 5 tema yang terdapat dalam puisi di atas tepat dan sesuai dengan isi.

Komponen ke dua mendapat skor 4 diksi yang digunakan dalam puisi di atas sudah tepat bervariasi tetapi belum menimbulkan kenindahan, pada bait ke empat larik ke larik ke dua “entah itu perasaan senang maupun duka” dan ke empat “hanya kepadamu sahabatku” awalan kalimat tidak menggunakan huruf kapital.

Komponen ke tiga mendapat skor 5 imajinasi puisi di atas dapat menimbulkan kesan atau gambaran yang mendalam, rima/ritme yang terdapat pada akhir lariknya juga sama.

Komponen ke empat mendapat skor 4 majas yang digunakan dalam puisi di atas beragam tetapi kurang tepat penggunaannya, seperti pada bait pertama larik ke dua “Pakai pundakku dan lawan terpuruk itu”.

Komponen ke lima mendapat skor 5 amanat yang terkandung dalam puisi di atas ada kaitannya dengan tema.

Subjek 25

BERSAMA SAHABAT

Sahabat...

Dari kecil kita bersama...

Merajut kasih saling menitipkan...

Susah senang kita hadapi bersama...

Disaat sedih kita selalu bersama...

Baik buruk kau sahabatku...

Jangan sampai kita terpisah karna hal sepele...

Karena kau ku biasa senang saat bersedih...

Subjek 25 mendapat skor 23 dengan rincian komponen pertama mendapat skor 5 tema puisi tepat dan sesuai dengan isi puisi.

Komponen ke dua mendapatkan skor 3 diksi yang digunakan pada puisi di atas belum bervariasi, pada bait ke dua larik ke tiga terdapat kata "karna" penulisan yang benar seharusnya "karena".

Komponen ke tiga mendapat skor 5 imajinasi puisi di atas dapat menimbulkan kesan atau gambaran yang mendalam seperti pada bait pertama terdapat kata Sahabat, Dari kecil kita bersama, Merajut kasih saling menitipkan, Susah senang kita hadapi bersama", rima/ritme yang terdapat pada akhir larik puisi di atas ada yang sama ada yang tidak.

Komponen ke empat mendapat skor 4 majas yang digunakan bervariasi tetapi kurang tepat penggunaannya seperti pada bait ke dua larik ke tiga terdapat kata "Jangan sampai kita terpisah karna hal sepele" penggunaan kata "sepele" seharusnya diganti jadi kecil atau sederhana.

Komponen ke lima mendapat skor 5 amanat yang terkandung pada puisi di atas benar-benar sesuai dengan tema.

Tabel 4.12
Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

No	Subjek	Nilai akhir		Gain (d) (Y-X)
		Pretest (X)	Posttest (Y)	
1	1	40	68	28
2	2	40	68	28
3	3	40	68	28
4	4	40	68	28
5	5	40	68	28
6	6	40	68	28
7	7	40	68	28
8	8	44	68	28
9	9	44	68	28
10	10	44	68	28
11	11	44	72	28
12	12	44	72	28
13	13	48	72	24
14	14	48	72	24
15	15	48	72	24
16	16	52	72	20
17	17	52	72	20
18	18	52	72	20
19	19	52	92	40
20	20	52	92	40
21	21	60	92	32
22	22	60	92	32
23	23	72	92	20
24	24	72	92	20
25	25	72	92	20
Rata-rata		1240	1900	672
Jumlah		49,6	76	26,88

D. Pengolahan Data

1. Frekuensi *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.13

Frekuensi hasil *pretest* dan *posttest*

Statistics		pretest	posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		49,60	76,00
Std. Error of Mean		2,066	2,066
Median		48,00	72,00
Mode		40	68
Std. Deviation		10,328	10,328
Variance		106,667	106,667
Skewness		1,190	,947
Std. Error of Skewness		,464	,464
Kurtosis		,552	-1,055
Std. Error of Kurtosis		,902	,902
Range		32	24
Minimum		40	68
Maximum		72	92
Sum		1240	1900

Berdasarkan tabel di atas frekuensi nilai tes awal dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada *pretest* 72 dan nilai terkecil 40. Nilai sedang 48,00. Perolehan mean 49,60. Sedangkan nilai pada tes akhir dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada *posttest* 92 dan nilai terkecil 68. Nilai sedang 72,00. Perolehan mean 76,00.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui normal tidaknya data yang peneliti gunakan. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22* yang di dalamnya menggunakan uji kolmogorov-smirnov. hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini.

H_0 : Sample berasal dari populasi berdistribusi normal

H_A : Sample berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $P\text{-Value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $P\text{-Value} \leq 0,05$ maka H_A diterima

Tabel 4.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			pretest	posttest
N			25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		49,60	76,00
	Std. Deviation		10,328	10,328
Most Extreme Differences	Absolute		,208	,371
	Positive		,208	,371
	Negative		-,176	-,219
Test Statistic			,208	,371
Asymp. Sig. (2-tailed)			,007 ^c	,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,203 ^d	,002 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,195	,001
		Upper Bound	,211	,003

a. Test distribution is Normal.

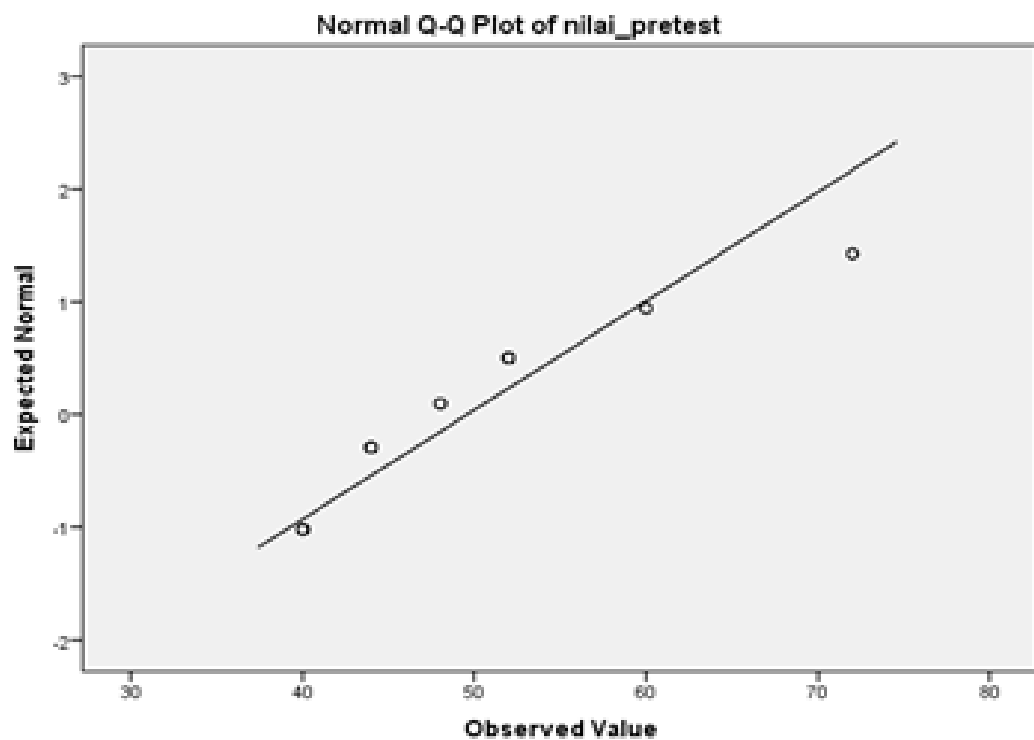
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Jika dilihat dari signifikansi *pretest* 0,0208. Maka dari data tersebut nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa data *pretest* bersifat normal.

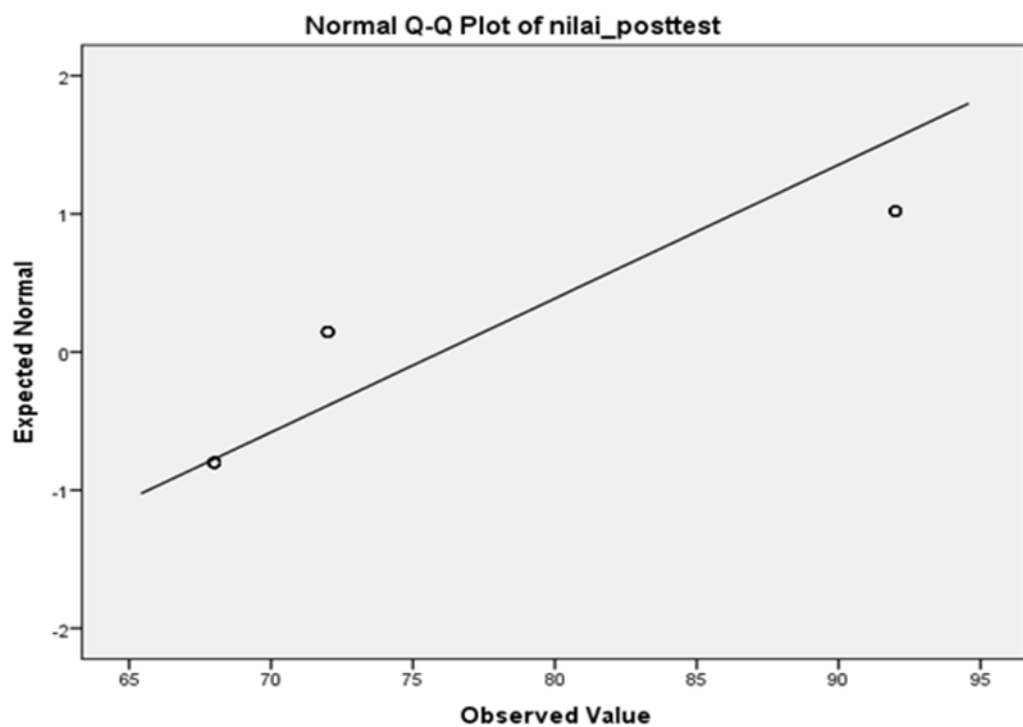
Hasil uji normalitas di atas bahwa hasil dari signifikan *posttest* 0,002, maka dari data tersebut diperoleh nilai $\leq 0,05$, H_0 ditolak sehingga data tersebut bersifat normal. Berikut ini sebaran data hasil tes awal dan tes akhir berdasarkan grafik normal Q-Q plot.



Grafik 4.1 Q-Q Plot *Pretest*

Out put pada grafik di atas terlihat normal. Distribusi data normal jika titik-titik data tersebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis, jika data yang jauh dari garis maka data-data tersebut *out liner*.

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa data penyebaran disekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis. Dengan demikian data distribusi tes awal dinyatakan normal.



Grafik 4.2 Q-Q Plot *Posttest*

Out put pada grafik di atas terlihat normal. Distribusi data normal jika titik-titik data tersebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis, jika data yang jauh dari garis maka data-data tersebut *out liner*.

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa data penyebaran disekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis. Dengan demikian data distribusi tes akhir dinyatakan normal.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat sampel yang akan digunakan dalam penelitian dari varian yang homogen. Peneliti menggunakan *software IBM SPSS 22* yang di dalamnya menggunakan uji homogenitas. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

H_0 : *Varians* variabel homogen

H_A : *Varians* variabel tidak homogen

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $P\text{-Value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $P\text{-Value} \leq 0,05$ maka H_A diterim

Tabel 4.15

ANOVA

Nilai posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2060,800	5	412,160	15,687	,000
Within Groups	499,200	19	26,274		
Total	2560,000	24			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikasi $0,000 \leq 0$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tidak sama atau tidak homogen.

4. Uji T

Berdasarkan perhitungan tabel di bawah, terdapat hasil nilai signifikan 0,000. Karena hasil signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil menulis puisi di kelas X sesudah menggunakan metode *problem based learning*.

Tabel 4.16

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-26,400	5,538	1,108	-28,686	-24,114	-23,836	24	,000

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi”, *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Stephen dalam (Ngalimun, 2014, hlm. 89). Hal ini terbukti dalam hasil penelitian yang menunjukkan nilai aktivitas peserta didik berkisar 91,9 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Kontjaraningrat dalam (Kurniawan, 2009, hlm. 139) menulis adalah pelibatan perasaan dan pengetahuan seseorang secara total. Artinya, dalam menulis dituntut sekreatif mungkin dalam pemberdayaan pengetahuan dan perasaan. Hal ini terlihat dari hasil menulis puisi yang meningkat dari nilai rata-rata peserta

didik 49,6 sebelum menggunakan *treatment* menjadi 76 setelah menggunakan metode *problem based learning*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning*. Hasil tulisan peserta didik berupa puisi yang menyatakan meningkat dari nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 40 saat tes awal (*pretest*) naik menjadi 92 dengan nilai tertinggi dan 68 nilai terendah saat tes akhir (*posttest*).

Tujuan ke dua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning*. Keterkaitan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* dengan persentase 91,1% yang menyatakan ya atau setuju dan 8,9% menyatakan tidak setuju hal ini dapat disimpulkan peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning*. Hal ini sesuai yang diinginkan oleh peneliti dari metode *problem based learning* dapat menimbulkan sikap kritis pada peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya dengan menunagkannya dalam tulisan yaitu puisi.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh metode *problem based learning* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MA Nurul Falah Cimahi. Pada pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kelas X sebelum dan sesudah menggunakan metode *problem based learning* terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir 76.

Metode *problem based learning* yang diterapkan dikelas saat pembelajaran membantu peserta didik dalam keterampilan menulis dengan cara mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. Membimbing individual maupun kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap ini guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah. Mengevaluasi dan menganalisis hasil proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. Sehingga tes akhir (*posttest*) lebih besar.

Berdasarkan analisis data dan hasil persentase yang meningkat membuktikan bahwa metode *problem based learning* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi.

F. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2015, hlm. 64). Hipotesis yang peneliti ajukan adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada tes awal dan tes akhir menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* pada siswa kelas X MA Nurul Falah Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diajukan membuktikan bahwa hipotesis tersebut terbukti diterima dengan adanya hasil analisis data menunjukkan bahwa.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tes awal dan tes akhir dalam menulis puisi peserta didik di kelas X.
2. Metode *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi pada peserta didik dapat dilihat perbandingan tes awal dan tes akhir. Pada tahap tes awal diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terkecil 40 dengan rata-rata 46,6. Pada tes akhir setelah menggunakan tes akhir setelah menggunakan metode *problem based learning* diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terkecil 68 dengan rata-rata 72.

Setelah mengetahui nilai akhir peserta didik, maka langkah-langkah selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22*, dengan hasil tes awal H_0 diterima, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0208 dan pada tes akhir H_0 ditolak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode *problem based*

learning, dapat diketahui dari H_0 pada tes awal harus diterima, sedangkan H_0 pada tes akhir harus ditolak, karena hal ini yang menunjukkan bahwa tes awal tidak ada perbedaan kemampuan peserta didik menulis puisi sedangkan pada tes akhir terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan peserta didik menulis puisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *problem based learning* di kelas X MA Nurul Falah Cimahi sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang diberikan oleh ke dua observer dengan jumlah persentase 91,3% pada lembar aktivitas guru dan 91,6% pada lembar aktivitas peserta didik dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat baik.
2. Respon dari 25 peserta didik di kelas X menyatakan bahwa metode *problem based learning* dapat diterima dalam pembelajaran menulis puisi dengan jumlah persentase 53% dari pertanyaan positif dan 46% dari pertanyaan negatif.
3. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini terlihat dari pengolahan data kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *problem based learning*. Pada saat *pretest* diperoleh rata-rata nilai sebesar 49,6 dan pengolahan data kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada saat *posttest* diperoleh

rata-rata nilai sebesar 76. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* sebelum dilakukan uji perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *software IBM SPSS 22*. Hipotesis uji normalitas data yaitu dengan hasil tes awal lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0208 H_0 diterima dan pada tes akhir dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 H_0 ditolak, dengan uji-t yaitu nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan menulis puisi di kelas X setelah menggunakan metode *problem based learning*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. Metode *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Metode *problem based learning* juga dapat diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya untuk melatih tingkat berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X MA Nurul Falah Cimahi, dengan subjek

yang lebih banyak sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal dan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. (2007). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Al-Tabany, T.I. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: kencana Prenandamedia Grup.
- Amir, M.T (2013). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning: Bagaimana pendidik memperdayakan pemelajar di era pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Arikunto. (2011). *Prosdur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, dkk. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2008). *Jenis-jenis teks (analisis fungsi, stuktur, dan kaidah serta langkah penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Mustika, dkk. (2012). *Teori dan sejarah sastra indonesia*. Bandung: STKIP SILIWANGI.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Angkasa Pressindo.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo. (2007). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Priyatno, D. (2016). *Cara kiat belajar analisis data dengan spss 22*. Yogyakarta : ANDI.
- Semi. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sobari, T (2013). *Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di SMK*. Jurnal semantik. Vol 1, No. 1:20

- Subana, M.S. (2009). *Strategi mengajar bahasa indonesia berbagai pendekatan, metode teknik dan media pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuanttati kualitatif dan r&d*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sussetyo, B. (2014). *Statistik untuk analisis data penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suyono, dkk. (2014). *Belajar dan pembelajaran “teori dan konsep dasar”*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keteramplan Berbahasa*. Bandung: Angkasa